

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : “Kajian Leksikon Yang (Hampir) Hilang Bahasa Minangkabau: Pendokumentasian sebagai Upaya Revitalisasi Bahasa dan Budaya (Lanjutan)”

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Dr. Reniwati, M.Hum.		Ketua Dialektologi	Universitas Andalas	15/minggu
2	Dr. Khanizar S.Sn,M.Si.		Anggota 1	Linguistik Bandingan Universitas Andalas	10/minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

Leksikon bahasa Minangkabau yang (hampir) hilang di Kota Padang khususnya di daerah pinggiran Kota Padang.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan:Maret tahun2020. Berakhir : bulan November tahun 2020

5. Usulan Biaya

- Tahun ke-1 : Rp 25.000.000,-
- Tahun ke-2 :-

6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan): lapangan

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Tidak ada.

8. Temuan yang ditargetkan (metode, teori, produk, atau masukan kebijakan)

Target temuaan ini nantinya adalah produk yang berbentuk daftar leksikon yang (hampir) hilangdalam bahasa Minangkabau. Daftar leksikon ini nantinya disusun hingga menjadi sebuah

kamus. Kamus ini menjadi bukti faktual dari kegiatan pendokumentasian kekayaan leksikon sebuah bahasa.

9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek). Ruang lingkup kajian adalah leksikologi, cabang linguistik teoritis yang kemudiandengan kegiatan leksikografi, cabang linguistik terapan. Kajian ini sangatkontributif bagi upaya pendokumentasian yang sekaligus penyelamatan leksikon yang(hampir) hilang penggunaannya oleh masyarakat bahasa Minangkabau. Hasil penjemputankembali sejarah leksikon ini sangat berguna bagi upaya revitalisasi bahasa daerah ini.

10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Ranah: Jurnal Kajian Bahasa/Widyaparwa (Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan) dan direncanakan terbit tahun 2021.

11. Rencana luaran buku (tahun 2021 draf, tahun 2022 buku), HKI (tahun 2022),

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	1
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN	4
BAB 1. PENDAHULUAN	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB 3. METODE PENELITIAN	13
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	15
DAFTAR PUSTAKA	18
LAMPIRAN-LAMPIRAN	19
Lampiran 1 Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	19
Lampiran 2. Biodata Peneliti	19
Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua	28
Lampiran 4. Sertifikat Pemakalah Seminar dan Prosiding.....	30

RINGKASAN

Bilingual, ketirisan diglosia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta era global dapat membawa pengaruh buruk pada perkembangan bahasa, termasuk bahasa Minangkabau. Bahasa daerah ini mengalami perubahan. Salah satu bentuk perubahan itu adalah hilangnya kata. Fakta bahasa sudah mengindikasikan terjadinya hal demikian apalagi bahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat kota, yaitu Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi medan makna yang telah mengalami pergantian dan penghilangan leksikon; 2) mengidentifikasi medan makna yang rentan akan mengalami pergantian dan penghilangan; 3) mendeskripsi bentuk dan makna leksikon yang telah dan akan mengalami pergantian dan penghilangan; dan 4) menjelaskan penyebab terjadinya pergantian dan penghilangan leksikon. Adapun target khusus penelitiannya adalah terdokumentasinya leksikon yang (hampir) hilang dalam bentuk sebuah daftar leksikon. Daftar leksikon ini akan menjadi bahan dalam pembuatan kamus yang khusus memuat leksikon yang (hampir) hilang tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode cakap dengan teknik dasar pancing dan teknik lanjut teknik cakap semuka (wawancara), teknik rekam, dan teknik catat. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dan referensial dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan teknik hubung banding membedakan. Data dikumpulkan di lapangan, tepatnya di daerah pinggir Kota Padang. Informannya adalah anggota masyarakat yang berumur 60-80 tahun. Data yang terkumpul ini akan diujikan kepada orang muda untuk mendapatkan data dan informasi tentang tahu/terpakai tidaknya leksikon yang (hampir) hilang tersebut di kalangan mereka. Setelah data dianalisis dengan teori lekskologi, kemudian dilanjutkan dengan kerja pembuatan kamus yang merupakan wilayah kerja leksikografi.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Di Indonesia setidaknya terdapat pemakaian dua bahasa. Kedua bahasa itu adalah bahasa resmi negara dan bahasa daerah. Bahasa resmi negara Indonesia ialah bahasa Indonesia. Dalam kedudukan sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia (BI) berfungsi sebagai bahasa resmi dalam acara-acara kenegaraan, urusan administrasi kenegaraan dan pemerintahan. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam penyelenggaraan proses pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Selain sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa nasional. Dalam kedudukan yang demikian, bahasa Indonesia menjadi lingua franca antarpenutur bahasa daerah yang berbeda. Meskipun jumlah bahasa daerah sangat banyak, yakni mencapai angka 652 bahasa menurut hasil validasi yang dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 (<http://validnews.co/652-Bahasa-Daerah-di-Indonesia-Teridentifikasi-Tss>), namun jumlah penutur bahasa Indonesia sangat terbuka melebihi jumlah penutur bahasa daerah. Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di atas membuka kemungkinan penutur bahasa daerah dapat berbahasa Indonesia termasuk anak-anak yang baru saja memasuki masa bersekolah. Situasi kebahasaan ini berpotensi timbulnya masyarakat yang bilingual, yakni masyarakat yang mampu atau biasa memakai dua bahasa (Kridalaksana, 2008:36). Bilingualisme ini dapat membawa pengaruh positif dan sekaligus negatif pada bahasa daerah termasuk bahasa Minangkabau.

Pengaruh positifnya adalah bertambahnya jumlah leksikon atau kosa kata bahasa Minangkabau. Benda dan konsep baru yang belum ada dalam masyarakat bahasa daerah akan masuk bersamaan dengan simbolnya, yaitu leksikon dan istilah. Leksikon yang dimaksudkan di sini adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Leksikon juga berarti kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa (Kridalaksana, 2008:142). Sementara istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu (Kridalaksana, 2008:97). Penutur bahasa Minangkabau yang bilingual akan membawa satuan-satuan lingual bahasa Indonesia tersebut secara sengaja ataupun tidak sengaja ke dalam bahasa Minangkabau. Satuan-satuan itu relatif mudah masuk karena adanya kesamaan sistem bahasa antara dua bahasa

ini. Misalnya dari segi fonologi, sistem bunyi banyak yang sama. Apabila ada perbedaan bunyi dengan bahasa Indonesia,